

## VULNERABLE YET STURDY

Oleh : Yuli Metasari \*

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Kristen Maranatha, Jalan prof.drg.Suria Sumantri  
No.65 Bandung 40164

### ABSTRACT

*We never get bored of talking about Woman. most complicated job is done by woman though her body is created weak. despite the toughness of a woman for the motherly service, her body is something that strengthen her social life. The creation of woman thats handled with care, beauty, and smoothness is always an attraction, though woman does very hard job by being mother and all. The power inside will not be seen by bare eyes, but only her beautiful attitude that emerges. The description of woman that is 'weak but strong' will be provided in a photography media.*

**Keyword:** *women, vulnerable, sturdy, gesture, feminine, art photography*

### Pendahuluan

Dalam kehidupan sosial seringkali perupa melihat sosok perempuan yang luar biasa dalam menjalani kehidupannya sebagai ibu rumah

\*) Alamat korespondensi : Email : [yulimetasari@yahoo.com](mailto:yulimetasari@yahoo.com)

tangga, yang sebenarnya terlihat semu, namun setelah perupa lihat dalam keseharian, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga amat berat dibandingkan kaum laki-laki. Belum lagi untuk sebagian wanita yang harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pernyataan ini pun ternyata diperkuat oleh St.Sunardi

“...beban kerja perempuan secara keseluruhan dalam keseharian, yang ternyata berdasarkan banyak hasil temuan penelitian di lapangan menunjukkan lebih berat,jika dibandingkan laki-laki”. (St.Sunardi. 2008; 64)

Wanita jika dilihat dari segi kodratnya, mereka mempunyai pekerjaan yang berat terlebih lagi ketika mereka dihadapkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Dapat kita bayangkan pekerjaan rumah tangga terlihat sederhana, namun bila kita teliti lebih dalam, sebenarnya pekerjaan seorang ibu rumah tangga saja teramat berat, dimulai dari mencuci, memasak, menyetrika, menjaga kebersihan rumah, merawat anak dan suami, semuanya menjadi tanggung jawab seorang ibu rumah tangga.

Hal tersebut belum seberapa bagi seorang wanita yang dilihat dari budaya Indonesia yang sebagian besar penduduknya miskin, selain menjadi ibu rumah tangga mereka pun harus mencari nafkah demi menghidupi keluarganya. Dan semua itu mengakibatkan mereka memikul pekerjaan ganda, setelah mereka menyelesaikan pekerjaannya mencari nafkah, mereka pun diperhadapkan oleh kegiatan rumah sektor domestik yang harus mereka kerjakan sebagai seorang ibu rumah tangga.

Dari penjelasan di atas penulis menganggap bahwa sosok perempuan adalah sosok yang kuat ditengah keadaan sosok perempuan yang diciptakan dengan sifat feminin yang lemah lembut, gemulai, tidak tegas, dsb mereka dapat melakukan hal yang dilakukan oleh laki-laki, tetapi jika sebaliknya, pria belum tentu bisa mengurus pekerjaan wanita.

Ditengah kodrat feminin yang menjadikan sosok wanita dianggap tak bisa melakukan hal-hal yang berat tersebut sebenarnya mereka mampu mengerjakan pekerjaan berat, semua pekerjaan domestik dan publik mereka dapat melakukannya dengan lancar yang semua itu bukan pekerjaan yang mudah.

Ketangguhan wanita dalam menjalani hidup berumah tangga sekaligus pencari nafkah adalah sosok wanita yang "kuat" karena sosoknya yang mampu mengerjakan semua pekerjaan yang dinilai lebih berat dari pekerjaan pria. Maka dari itu perupa menyimpulkan bahwa wanita adalah sosok yang "lemah tapi kuat".

### **Pengertian Wanita**

Pengertian wanita beraneka ragam dari berbagai sumber yang ada, disini penulis akan mengutip dan mendeskripsikan wanita dari berbagai sumber pendukung. Wanita adalah sebutan yang digunakan untuk manusia berjenis kelamin betina. Lawan jenis dari wanita adalah pria atau laki-laki. Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Perempuan yang sudah menikah juga biasa dipanggil dengan sebutan ibu. Untuk perempuan yang belum menikah atau berada antara umur 16 hingga 21 tahun disebut juga dengan anak gadis. Perempuan yang memiliki organ reproduksi yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengandung, melahirkan dan menyusui.

"..., kalau perempuan lebih indetik sebagai mahluk yang lemah lembut, gemulai, emosional, dan keibuan..." (Sastriyani, Siti Hariti. 2008. *Women In Public Sector*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal:507)

Wanita mempunyai sifat dan ciri dasar dalam dirinya.yaitu:

1. Mempunyai fungsi reproduksi yang dapat terlihat dari fisiknya
2. Sifat feminin seorang wanita ditunjukkan dengan sifat wanita yang emosional, lemah, tergantung, tidak tegas, dan submisif (St.Sunardi. 2008. *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan*. Yogyakarta: Ombak, Hal:64)
3. Sebagai mahluk yang lemah lembut, gemulai, emosional, dan keibuan.

Sifat-sifat feminin tersebut dianggap cocok untuk sosok perempuan yang memikul beban dalam sektor domestik dengan peran-peran yang reproduktif, namun bukan berarti wanita tidak dapat melakukan hal-hal dalam sektor publik, mereka dapat melakukan kedua hal tersebut. Itu dapat perupa temukan pada wanita yang memikul pekerjaan ganda

yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Wanita dapat mengerjakan pekerjaan yang lebih berat dibandingkan pria dan pernyataan tersebut diperkuat oleh:

“...beban kerja perempuan secara keseluruhan dalam keseharian, yang ternyata berdasarkan banyak hasil temuan penelitian di lapangan menunjukkan lebih berat, jika dibandingkan laki-laki” (St.Sunardi. 2008. Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan. Yogyakarta: Ombak, Hal:64)

Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa wanita yang diciptakan dengan sifat feminin yang cenderung lemah, disisi lain ia mempunyai sosok yang kuat yang terdapat dalam dirinya. Dalam hal ini, perupa menyimpulkan bahwa wanita yang diciptakan dengan kelemahan lembut dan kasih sayang, mereka mempunyai sisi kuat dalam kehidupannya.

### **Pengertian Wanita Lemah (*Vulnerable*)**

Pada kodratnya wanita diciptakan sebagai makhluk yang lemah lembut, gemulai, feminin. Dan disamping itu bila kita lihat dari sisi agama Islam, mereka menyebutkan bahwa:

“Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk. Dan sungguh bagian yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah yang paling atasnya. Bila engkau ingin meluruskannya, engkau akan mematahkannya. Dan jika engkau ingin bersenang-senang dengannya, engkau bisa bersenang-senang namun padanya ada kebengkokan.” (HR. Al-Bukhari no. 3331 dan Muslim no. 3632)

Dari kata tersebut penulis mendeskripsikan bahwa wanita harus diperlakukan lembut, diarahkan, dibimbing, dilindungi dan dituntun dengan cara yang baik dan bijak, dan sabar.

Selain itu pun wanita dalam kesehariannya diciptakan dengan sosok yang lemah lembut, gemulai dan keibuan, itu semua diperkuat oleh sebuah kutipan seperti ini:

“.....perempuan lebih identik sebagai makhluk yang lemah lembut, gemulai, emosional, atau keibuan:.....” (Sastriyani, Siti Hariti. 2008. Women In Public Sector. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal:507)

Karena hal diatas penulis mendeskripsikan wanita sebagai makhluk

yang lemah, yang terlihat jelas pada diri mereka, karena fisiknya yang diciptakan sebagai makhluk yang lemah.

### **Pengertian Wanita Kuat (*Sturdy*)**

Wanita dalah sosok yang kuat dibalik sosok yang diciptakan dengan fisik yang lemah, lembut, feminin, dan gemulai. Namun menurut penulis wanita pun mempunyai sisi kuat yang tak terlihat dalam fisiknya yang sedemikian lemah. Penulis dapat menyimpulkan bahwa wanita mempunyai sisi kuat dalam pribadinya karena wanita dapat mengerjakan pekerjaan yang lebih berat dibandingkan pria, dan hal itu terungkap karena perupa melihat realita sosial yang ada pada masyarakat, khususnya pada masyarakat kalangan bawah, yang dengan tuntutan ekonomi mereka diharuskan untuk memikul pekerjaan ganda sebagai seorang ibu rumahtangga dan pencari nafkah.

Dan hal itu pun diperkuat oleh salah satu penelitian bahwa

“Jenis kegiatan yang dilakukan perempuan dalam rumahtangga juga lebih banyak dibanding kaum laki-laki yaitu melakukan kerja produktif dan kerja reproduktif, waktu luang dan tidur” (Sastriyani, Siti Hariti. 2008. *Women In Public Sector*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal: 67)

Kaum perempuan mengerjakan kegiatan rumah tangga dan kegiatan produktif diluar rumah, sebagai mitra suami dalam mencari uang, serta kegiatan social kemasyarakatan. (Sastriyani, Siti Hariti. 2008; 67)

Semua hal diatas membuat adalah bukti bahwa wanita sebagai pribadi yang kuat namun tidak terlihat secara nyata.

### **Pengertian Tubuh Wanita**

Tubuh wanita adalah “nilai sejati wanita” yang dihargai kaum pria. Untuk menjadi wanita sempurna, sejak dini wanita itu harus merawat tubuhnya karena semua itu merupakan hal yang berharga bagi wanita dan untuk menarik lawan jenis.

Tubuh wanita adalah suatu keindahan dan tubuh tersebut bukan hanya dijadikan sebagai objek untuk pemuasan birahi lelaki saja tetapi juga sebagai suatu keindahan yang dapat diabadikan dalam kehidupan ini dan kita sebagai seorang seniman tidak memandang tubuh wanita telanjang sebagai suatu objek pemuasan nafsu namun sebagai suatu objek keindahan yang bernilai seni tinggi.

Tubuh perempuan adalah suatu sosok yang diciptakan oleh Tuhan

dengan keindahan yang alami dan mempunyai fungsi yang sangat penting, tubuhnya dapat melahirkan kehidupan. Tubuh perempuan diciptakan dengan lekukan-lekukan yang sangat indah dan mempunyai fungsi. Dalam pengertian tersebut penulis melihat kesamaan tubuh wanita dengan seni, yaitu dapat menciptakan keindahan.

### **Pengertian Gestur**

Gestur adalah gerakan sebagian anggota badan yang memiliki makna tertentu (disebut juga sebagai *body language*). Gestur merupakan *impuls* (rangsangan), perasaan atau reaksi yang menimbulkan energi dari dalam diri yang selanjutnya mengalir keluar, mencapai dunia luar dalam bentuk yang bermacam-macam; ketetapan tubuh, gerak, postur dan infleksi (perubahan nada suara, bisa mungkin keluar dalam bentuk kata-kata atau bunyi).

Dalam komunikasi nonverbal, kinezik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan, misalnya memukul meja untuk menunjukkan kemarahan; untuk mengatur atau mengendalikan jalannya percakapan; atau untuk melepaskan ketegangan.

Melalui pengaturan gestur yang dipilih inilah diharapkan dapat menciptakan suatu karya seni yang mengandung makna dibalik perupaannya, dan ingin melibatkan perasaan antara model, seniman serta penikmat seni karena arti gestur sendiri yang dapat menciptakan rangsang terhadap perasaan seseorang.

### **Proses Berkarya**

#### **1. Teknik**

Kadangkala tak mudah bagi seseorang apalagi masyarakat awam memahami esensi sebuah foto, apalagi gambar yang diamati adalah karya-karya *art photography*. Salah satu alasannya adalah tampilan fotonya yang sedikit berbeda. Bahkan menurut beberapa orang karya *art photography* terlalu “rumit” untuk dimengerti. Hal ini bisa dimaklumi karena *art photography* memang masuk dalam kategori seni murni (*fine art*).

Bahkan dalam perkembangannya foto-foto yang mengusung tema seni tinggi ini lebih dikenal sebagai *fine art photography*.

Ada beberapa pendapat mengenai fotografi seni diantaranya adalah pendapat dari: Nico Darmadjungen salah satu fotografer *fine art* di Indonesia dia tidak bisa memberikan definisi yang pasti untuk menerangkan *fine art photography* itu sendiri. Tapi secara umum fotografer lulusan sekolah seni Hamburg Jerman ini dapat mengatakan bahwa :

”*fine art photography* adalah cabang fotografi yang lebih menitikberatkan nilai estetik dan intelektual dalam karya-karyanya. “Jadi selain indah foto tersebut juga mengandung arti,” (Nico Darmadjungen)

tegas fotografer yang karyanya telah banyak dikoleksi oleh pecinta fotografi seni di Indonesia.

Konsep seni beragam adanya, “Seni adalah anak sebuah zaman,” kata pelukis asal Russia, W. Kandinsky. Penulis menyetujui pernyataan ini karena setiap zaman selalu menghasilkan karya seni yang berbeda-beda sesuai dengan zaman yang kita lalui. Pada zaman modern ini, banyak sekali media modern yang dapat dijadikan sebagai wadah dalam penciptaan suatu karya seni. Pada era digital seniman pun dapat dengan leluasa menciptakan dan mengekspresikan keinginan berkarya dengan menggunakan teknologi canggih sesuai dengan zamannya.

Fotografi menurut penulis adalah suatu media untuk menciptakan suatu karya yang melibatkan perasaan dengan melukiskan suatu inspirasi melalui cahaya yang ditangkap, dan mempunyai makna dibalik penciptaannya.

Penulis menemukan suatu kesamaan antara fotografi seni dengan wanita yaitu sama-sama mempunyai nilai keindahan, wanita diciptakan dengan keindahan tubuh yang merupakan anugerahnya, fotografi seni pun demikian, diciptakan dengan mempertimbangkan nilai keindahan dalam penciptaannya.

### Media

Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan seniman untuk berkarya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan media cetak digital, yang mungkin di tahun 80-an sangat jarang dipakai. Berkaitan dengan cetak artinya tidak bias dilepaskan dari lingkup seni grafis pada saat ini dimana mereka telah menggunakan berbagai macam media dari yang tradisional sampai yang terkini. Pengertian seni grafis sendiri adalah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya

menggunakan teknik cetak, dan bisa dicetak pada berbagai media. Misalnya: kertas, gelas keramik, piring, kaos, dan berbagai macam media lainnya. Cetakan diciptakan dari permukaan sebuah bahan, secara teknis disebut dengan matrix. Masih banyak lagi bahan lain yang digunakan dalam karya seni ini. Tiap-tiap hasil cetakan biasanya dianggap sebagai karya seni orisinal, bukan sebuah salinan. Dengan tetap mengacu pada pengertian seni grafis di atas, maka karya yang diciptakan yaitu dengan metode cetak digital di kertas, laminasi, dan cetak digital di gelas, merupakan bagian dari seni grafis kontemporer.

Sedangkan pengertian cetak digital merujuk pada citra yang diciptakan dengan komputer menggunakan gambar, teknik cetak lain, foto, *light pen* serta tablet, dan sebagainya. Citra tersebut bisa dicetak pada bahan yang bervariasi termasuk pada kertas, gelas, kain atau kanvas plastik. Seniman grafis berkarya menggunakan berbagai macam media dari yang tradisional sampai kontemporer.

Karya seni grafis yang penulis ciptakan diciptakan yaitu dengan metode cetak digital di kertas, laminasi, dan cetak digital di gelas. Menggunakan media digital karena metode ini menjadi semakin populer, disamping itu karena zaman yang serba digital penulis pun ingin menciptakan seni sesuai dengan kemajuan teknik di era modern. Karena teknik dengan menggunakan metode cetak *digital* menjadi semakin populer saat ini, karena menurut W. Kandinsky “Seni adalah anak sebuah zaman,” penulis setuju dengan perkataan beliau dimana setiap zaman melahirkan seni yang berbeda-beda, misalnya: di zaman modern ini banyak ditemukan karya-karya seni yang menggunakan media cetak *digital* yang sesuai zaman modern.

### Visualisasi Tema

Penciptaan karya terinspirasi dari wanita yang bekerja di sektor domestik dan sektor publik, yang menurut penulis mereka adalah sosok yang lebih kuat dari lelaki karena mereka dapat bekerja “lebih berat” dari lelaki. Melihat realita kehidupan diatas wanita yang menanggung beban kerja yang lebih berat dibandingkan pria ketika mereka berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah, penulis menyadari bahwa wanita yang seringkali dianggap lemah menurut perupa wanita adalah sosok yang kuat, perempuan mampu menjalani pekerjaan yang lebih berat dari pria, dengan contoh dari kenyataannya, sebagian wanita dapat mengerjakan dua pekerjaan sekaligus sebagai ibu rumahtangga

dan pencari nafkah, itu semua merupakan hal yang berat yang belum tentu dapat dilakukan oleh kebanyakan pria. Maka dari itu perupa dapat menyimpulkan bahwa wanita adalah sosok yang “kuat” namun sisi kuat seorang wanita tak terlihat secara nyata karena mereka diciptakan dengan kodrat tubuh yang “lemah”.

“*Vulnerable yet Sturdy*”, adalah kalimat yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan sosok wanita yang dikodratkan sebagai makhluk yang lemah secara fisik, namun dalam tubuh yang lemah tersebut wanita mempunyai kekuatan yang terletak dalam diri mereka, yaitu pada kepribadian dan mentalnya. Maka dari itu penulis menciptakan suatu karya yang hanya memperlihatkan kelemahan lembut dan kefemininan seorang wanita, yang semua itu terlihat nyata dalam diri seorang wanita. Sisi kuat seorang wanita tak terlihat dalam karya ini karena wanita mempunyai sisi kuat yang terdapat dalam diri mereka dan tidak terlihat secara nyata.

Penciptaan karya penulis visualisasikan dalam bentuk gesture tubuh yang lemah-lembut, feminin sebagai kodratnya, namun ia adalah sosok yang kuat. Karena itu perupa mendeskripsikan wanita merupakan sosok yang “lemah tapi kuat“, wanita ternyata mempunyai dua hal yang kontroversi tersebut dalam dirinya yang seringkali dianggap lemah, ternyata wanita pun mempunyai sisi kuat yang terdapat pada sisi dalam atau mentalnya.

Penulis memilih karya fotografi sebagai pilihan dalam memvisualisasikan karya karena fotografi merupakan pilihan yang tepat yaitu sebagai media untuk membuat karya seni yang dapat merepresentasikan ide perupa. Selain itu, melalui teknik fotografi dapat lebih jelas memperlihatkan gestur tubuh secara sempurna dengan permainan cahaya, warna, dan konsep yang kita angkat, sehingga dapat menampilkan gambar yang sempurna.

Di samping itu, penulis juga melihat kaitan antara wanita dengan fotografi seni yaitu sama-sama mempunyai nilai keindahan dan makna, wanita diciptakan dengan tubuh yang indah dan mempunyai arti yang teramat penting, karena dapat melahirkan suatu kehidupan, dan fotografi seni pun dapat menciptakan keindahan dengan menggunakan alat yaitu sebuah kamera yang semua itu dapat menjadi sesuatu yang bermakna bagi seorang pencinta seni. Hal ini pun diperkuat oleh suatu ucapan Nico Darmadjungen, seorang seniman fotografi, yang menyatakan *fine art photography* adalah cabang fotografi yang lebih menitikberatkan

nilai estetika dan intelektual dalam karya-karyanya. “Jadi selain indah foto tersebut juga mengandung arti” .

Melalui teknik fotografi ini, makna lemah secara fisik dan kuat secara mental yang dimiliki wanita dan menjadi karakteristiknya dapat divisualisasikan secara tepat. Kata lemah merujuk pada fisik dari raga wanita menjadikannya sebagai sosok yang lemah lembut, feminine, gemulai, dan indah. Kata kuat tidak dihadirkan secara eksplisit dalam karya karena wanita hanya mempunyai kekuatan yang terdapat dalam dirinya, yang berbentuk mental dan kepribadian dan tidak terlihat secara nyata.

### **Pembahasan Karya**

Dengan mengacu pada judul “*Vulnerable yet Sturdy*” yang bila diartikan “lemah tapi kuat”. Visualisasi karya yang diciptakan berdasarkan tema tentang seorang wanita yang perupa deskripsikan sebagai sosok yang “lemah tapi kuat”. Namun karya yang diciptakan semua memperlihatkan wanita yang lemah lembut, feminin dan gemulai, itu semua divisualisasikan karena pada dasarnya wanita diciptakan dan dikodratkan dengan keadaan fisik yang seperti itu. Kata kuat itu sendiri tidak divisualisasikan secara langsung karena ke’kuat’an yang dimiliki wanita tak terlihat secara nyata, dan hanya berbentuk kepribadian dan mental yang terletak dalam diri seorang wanita.

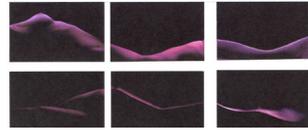
#### **1. *Beautiful Mercies***



“*Beautiful Mercies*” cetak digital, 160.70 x 70.87 cm

Dalam karya seni ini penulis ingin menunjukkan bahwa wanita yang diciptakan dengan tubuh yang lembut, elok dan lekukan tubuh yang indah tersebut, sebenarnya mempunyai sisi kuat yang tak terlihat secara nyata dalam hidupnya. Lekukan tubuh wanita dalam karya seni ini menunjukkan sisi feminim wanita sebagai kodratnya yang telah dianugerahi tubuh yang indah dan lemah lembut.

## 2. *The Meaningful Curve*



“*The Meaningful Curve*” cetak digital 59.1 x 40.83 cm  
(6 panel)

Di atas adalah bagian-bagian tubuh wanita, dalam karya ini penulis ingin menunjukkan bahwa bagian tubuh wanita yang diciptakan dengan lekukan indah, lemah lembut, dan bermakna pada setiap organ tubuhnya, lekukan tubuh yang mempunyai fungsi pada setiap bagiannya dengan keindahannya dan kelemahlembutannya. Wanita diciptakan dengan fisik yang indah dan lemah lembut namun mereka mempunyai kekuatan yang ada dalam dirinya dan tak terlihat secara nyata.

Gestur tubuh yang dinamis, lemah lembut dan indah merupakan suatu isyarat bahasa tubuh yang dapat menciptakan suatu sifat yang dimiliki wanita pada dasarnya, yaitu kelemah-lembutan. Dalam karya ini penulis ingin memperlihatkan wanita adalah makhluk indah dengan bagian-bagian tubuh yang berlekuk dan dinamis.

## 3. *Vulnerable yet Strudy*



“*Vulnerable yet Strudy*” Gelas keramik, 21 buah

Karya menggunakan media gelas dari bahan keramik, cangkir yang dibuat berderetan dengan jumlah yang cukup banyak, gelas merupakan simbol dari pekerjaan seorang ibu rumah tangga, yang sangat kompleks setiap harinya itu ditunjukkan dengan jumlah gelas tujuh buah di setiap baris. Gambar di gelas pada Masing-masing baris menampilkan figur wanita dalam posisi yang berbeda.

## 4. Gambar Baris Pertama

Pengambilan gestur pada baris pertama menunjukkan bahwa wanita merupakan sosok yang kuat, divisualisasikan oleh wanita dengan posisi yang sedang menahan keseimbangan, menurut penulis posisi ini dapat memvisualisasikan wanita kuat karena menahan keseimbangan merupakan sesuatu yang membutuhkan kekuatan, inti dari gestur ini

bahwa wanita merupakan sosok yang lemah namun mereka dapat dengan kuat menjalani hidup dengan beban yang ditanggungnya.



**Gambar garis kedua**

Gestur kedua menunjukkan langkah wanita yang terkesan lembut dan feminin ternyata dapat melaksanakan kewajibannya dengan penuh semangat.



**Gambar baris ketiga**



*Gesture* pada baris ketiga, penulis ingin menyampaikan bahwa tubuh wanita yang diciptakan lemah dapat memikul pekerjaan yang berat, yang diidentikan dengan punggung karena penulis mendeskripsikan punggung dapat memikul beban berat. Di tengah-tengah gelas yang berderet banyak, penulis menampilkan gelas hitam yang mempunyai kalimat “vulnerable yet sturdy” yang berarti “lemah tapi kuat” kalimat ini menyimpulkan bahwa wanita itu merupakan sosok yang diciptakan dengan keadaan fisik yang lemah namun dalam kenyataannya mereka merupakan sosok yang kuat, namun dalam karya ini perupa ingin mengatakan bahwa wanita adalah makhluk yang harus dilindungi. Dalam karya ini penulis menggunakan media gelas karena gelas keramik harus selalu dilindungi oleh pemakai agar tidak terjatuh dan pecah seperti halnya wanita dibalik kekuatan yang ia miliki, wanita pada dasarnya diciptakan Tuhan untuk selalu dilindungi oleh pria.

Warna yang diambil pada karya ini adalah warna hitam-putih, itu merupakan simbol dari wanita yang mempunyai sifat lemah dan kuat hitam diibaratkan sebagai simbol kekuatan dan putih sebagai simbol kelemahan.

### **5. *Life Support***



*"Life Support"* Cetak digital 90 x 181.77 cm

Dalam karya ini penulis ingin menunjukkan bahwa langkah seorang wanita merupakan langkah aktif yang dalam kesehariannya wanita selalu diperhadapkan oleh suatu pekerjaan yang kompleks. Itu semua perupa visualisasikan dengan latar yang kompleks yang mengibaratkan sebagai bentuk pekerjaan. Kaki diibaratkan sebagai tumpuan, karena wanita merupakan sosok yang diperlukan dan tumpuan penting dalam keluarga .

Warna yang diambil dalam karya ini adalah warna yang hangat itu merupakan symbol yang sama halnya dengan wanita yang dalam kesehariannya diperhadapkan dengan berbagai pekerjaan yang berat namun karena pada dasarnya wanita dianugerahi rasa cinta kasih yang berlebih pada keluarga yang semua itu dapat menciptakan kehangatan dalam kehidupan berumah tangga.

### **6. *Blue Identical Women***

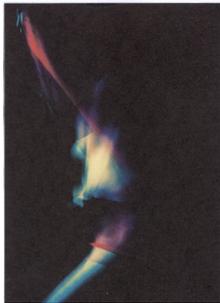


*"Blue identical Women"* cetak digital, 90 x 155.36 cm

Gesture tubuh seorang wanita yang sedang menahan kelelahannya, dengan posisi tersebut penulis ingin menunjukkan di tengah kelelahan tubuhnya yang lembut dan lemah mereka diperhadapkan oleh pekerjaan/

beban yang berat. Dan semua itu ditunjukkan dengan komposisi wanita berada di bawah, menunjukkan bahwa wanita menanggung beban yang dalam hidupnya, namun pada umumnya wanita mempunyai sifat setia dan dapat menahan diri dalam situasi yang mereka jalani disamping itu wanita menyukai keadaan damai yang dapat membuat hidup menjadi lebih bahagia. Dalam karya ini penulis ingin menunjukkan bahwa warna biru mempunyai karakter yang sama dengan wanita yang perupa deskripsikan yakni, damai, lembut, menahan diri, setia.

### 7. *Light yet Heavy*



“*Light yet Heavy*” Cetak digital 105 x 153,4 cm

Judul karya diatas terinspirasi oleh pekerjaan wanita yang terkadang tidak terlihat berat dan sederhana, namun dalam kenyataannya tidak demikian, pekerjaan wanita yang terlihat seperti itu dalam kenyataannya lebih berat dari pekerjaan pria. Karya diatas dalam visualnya memperlihatkan gesture wanita yang sedang menarik beban, namun beban yang ditanggungnya terkesan sederhana dan ringan itu semua divisualisasikan dengan kain yang ditarik wanita dengan beban (dengan bentuk badan yang condong ke depan), kain dipilih sebagai visualisasi beban yang ditanggung, karena kain menunjukkan kesan ringan bila dilihat hanya dengan pandangan kita sebagai seorang yang belum pernah dan tidak merasakan menjadi seorang ibu rumah tangga. Dalam karya ini penulis menyamakan sosok wanita yang sedang menarik beban yang terkesan ringan dengan kesan dan efek samar-samar atau abstrak, itu semua menunjukkan bahwa pekerjaan wanita yang sebenarnya berat terkadang terlihat ringan dan semu.

### Simpulan

Dalam “vulnerable yet sturdy” penulis mengangkat tema tentang wanita sebagai sosok yang lemah tapi kuat, dimana wanita diciptakan dengan fisik yang lemah lembut, feminine, indah dan gemulai namun

dibalik keadaan tubuhnya yang diciptakan sedemikian mereka mempunyai kekuatan yang terletak dalam dirinya dan tak terlihat secara nyata.

Dengan kekuatan yang terletak dalam diri seorang wanita, mereka dapat menjadi tumpuan hidup bagi keluarganya. Di tengah tubuhnya yang lemah mereka dapat berperan sebagai seorang ibu rumah tangga dan pencari nafkah yang semua itu bukan pekerjaan yang mudah dan membutuhkan kekuatan untuk menyelesaikan semua pekerjaannya.

Sosok wanita mampu mengerjakan semua pekerjaan yang dinilai lebih berat dari pekerjaan pria tersebut membuat penulis mendeskripsikan wanita adalah sosok yang “lemah tapi kuat”. Dengan demikian, melalui karya ini penulis ingin menyampaikan bahwa dibalik tubuhnya yang diciptakan lemah, ternyata wanita bukanlah sosok yang lemah, wanita merupakan sosok yang kuat yang terletak dalam diri mereka.

#### **Daftar Pustaka**

- Kafer, Donna. 2008. *Women of Courage. Wanita-Wanita Pemberani*. Visi Press, Bandung
- Michael Langford, Anna Fox and Richard Sawdon Smith. 2007. *Langford's Basic*
- Sastriyani, Siti Hariti. 2008. *Women In Public Sector*. Tiara Wacana, Yogyakarta
- St. Sunardi. 2008. *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan*. Ombak, Yogyakarta
- Sulasmi Darmaprawira W.A. 2001. *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya* Edisi ke-2. ITB, Bandung
- Adriati, Ira. 2007. *Mencari Perempuan Perupa Dunia*. Petik, Bandung

<http://www.dianepernet.typepad.com.kishin-shinoyam.html>

<http://www.fotografi.blog.gunadarma.ac.id>

[http://Home .depth reporting edisi 6. Fine Art Photograph](http://Home.depthreporting.edisi6.fineartphotograph)

<http://www.sbektiistiyanto.files.wordpress.com.2008.02.fotografi-ho.doc>

[www.soc.culture.com](http://www.soc.culture.com)

[www.myspace.com.rayem](http://www.myspace.com.rayem)

[www.vojkovsky.com](http://www.vojkovsky.com)